



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

## <http://epaper.dpr.go.id>

---

**Judul** : Turki-Israel Rebut Pasar Gas Eropa  
**Tanggal** : Selasa, 08 Februari 2022  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 4

EKONOMI POLITIK  
Turki-Israel Rebut Pasar Gas Eropa

Musthafa Abd Rahman,  
dari Kairo, Mesir

Hubungan Israel-Turki yang cenderung semakin dekat belakangan ini relatif mengejutkan mengingat kedua negara selama ini sering berhadap-hadapan di berbagai isu. Namun, krisis di perbatasan Ukraina-Rusia ternyata membuka peluang ekonomi dan politik kedua negara. Peluang itu datang dari potensi adanya kekosongan pasokan gas dari Rusia ke Eropa jika Rusia akhirnya menginvasi Ukraina. Selama ini, Eropa mengimpor 40 persen kebutuhan gasnya dari Rusia. Sebanyak 30 persen dari total suplai gas Rusia ke Eropa itu dialirkan lewat Ukraina. Jika jadi melancarkan invasi ke Ukraina, sebagaimana ancaman Amerika Serikat (AS), Rusia akan dijatuhi sanksi ekonomi yang berat. Menghentikan suplai gas Rusia ke Eropa adalah salah satunya. Seiring makin meningkatnya tensi di perbatasan Ukraina-Rusia, peluang kekosongan pasar gas di Eropa makin terbuka lebar. Wacana mencari sumber gas alternatif untuk Eropa pun berkembang. Qatar, Azerbaijan, dan negara lain dengan wilayah Laut Mediterania Timur yang kaya gas pun masuk bursa. Siap suplai Qatar sudah siap menyuplai gas ke Eropa Hal ini sudah dibicarakan dalam pertemuan Emir Qatar, Sheikh Tamim Bin Hamd Al-Thani, dengan Presiden AS Joe Biden, di Washington DC pada 31 Januari. Namun, Qatar tidak dapat memenuhi semua kekosongan pasokan gas dari Rusia karena selama ini sudah memiliki kontrak untuk memasok gas ke Asia, seperti China, Jepang,

dan Korea Selatan, dalam jumlah besar. Kekurangan suplai gas dari Qatar ini sedianya akan diisi Azerbaijan atau negara lain yang memiliki wilayah Laut Mediterania Timur.

Menurut lembaga kajian geologi AS, cadangan gas dan minyak bumi ditemukan di area seluas 83.000 kilometer persegi di Laut Mediterania Timur. Cadangan gasnya mencapai 287 triliun kubik. Cadangan minyaknya mencapai 1,7 miliar barel. Israel adalah salah satu negara di wilayah Laut Mediterania Timur yang memiliki cadangan gas besar dari wilayah itu. Peluang inilah yang segera ditangkap Turki dengan mencoba menggandeng Israel untuk memasok gas ke Eropa lewat wilayah Turki.

Harian Al-Quds Al-Arabi edisi Minggu (6/2/2022) melansir, Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, dalam pertemuan dengan Presiden Israel Isaac Herzog, akan fokus membahas hubungan ekonomi Turki-Israel, khususnya wacana pembangunan pipa gas dari Israel ke Eropa melalui Turki. Merujuk media Turki, pertemuan Erdogan-Herzog yang dijadwalkan pekan depan di Ankara kemungkinan besar ditunda ke Maret, menyusul Erdogan yang terinfeksi Covid-19 varian Omicron.

Bagi Turki, proyek pembangunan pipa gas dari Israel ke Eropa melalui wilayah Turki sangat strategis. Secara ekonomi, proyek itu menjadikan Israel sebagai sumber pasokan gas baru bagi Turki yang selama ini mengimpor dari Iran, Irak, dan Azerbaijan. Proyek itu juga akan menambah sumber devisa ke Turki dari pembayaran pajak dan komisi oleh Israel.

Adapun secara politik, nilai tawar Turki akan naik di mata AS, Israel, dan Eropa. Turki sekaligus bisa melemahkan peran forum East Med, yakni forum gas Laut Tengah bagian Timur dengan kantor pusat di Kairo, Mesir. Anggota East Med meliputi tujuh negara, yaitu Mesir, Yunani, Siprus, Israel, Italia, Jordania, dan Otoritas Palestina.

Sementara untuk Israel, proyek itu minimal menjadi peluang bisnis baru yang besar. Israel juga akan semakin terhubung dengan Eropa.